**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mendapatkan ilmu pengetahuan. Manusia menempuh pendidikan di berbagai jenjang yang disesuaikan dengan kemampuan berpikirnya. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menopang kehidupan di masa yang akan datang, (Sukmawarti,2022).

Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju Kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia.

Pada proses pendidikan, kita mengenal instilah pembelajaran. Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Proses belajar yang berlangsung adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang dirancang oleh guru untuk membelajarkan siswa agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai, (Sukmawarti dkk,2022).

Berbabagai upaya telah dikakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya yaitu pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pembelajaran, peningkatan kualitas guru dalam bentuk Guru Pembelajar, dan berbagai hal lainnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalu proses pembelajaran diantaranya yaitu menciptakan suasana belajar yang baik, menciptakan pembelajaran berdasarkan pendekatan kebiasaan dan kesenangan mereka dalam belajar, sehingga mereka menjadi bersemangat dan senang dan mengikuti sepenuhnya dan seutuhnya pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pembaharuan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dikarenakan, apabila tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan negara lain.

Kurikulum adalah penyusunan pengalaman yang digunakan guru sebagai proses untuk membimbing anak didiknya menuju kedewasaan, (Caswell dan Campbell,2021). Dalam kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut, (Sutrisno,2022). Konsep belajar yang aktif, inovatif dan nyaman harus mampu mewujudkan siswa sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era sekarang ini, (Ariga,2022).Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, (Kemendikbud,2022).

Matematika menurut KBBI adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Pada dasarnya matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta dapat memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya matematika merupakan suatu pembelajaran yang menuntun untuk berpikir logis dan kritis serta mengemukakan gagasan atau pendapat sehingga dapat di aplikasikan ke dalam kemampuan pemecahan suatu masalah, (Rohmah,2021). Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan mengamati proses dalam menemukan jawaban berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah, yakni memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, memecahkan masalah, dan mengecek ulang, (Havill,2020).

Salah satu materi pada pelajaran matematika yang dipelajari sekolah dasar adalah geometri bangun datar. Geometri bangun datar merupakan bentuk geometri yang terdiri dari dua dimensi, yaitu panjang dan lebar, tidak memiliki volume tetapi memiliki luas, (Luthfiyanti dan Sukmawarti,2022). Geometri merupakan materi penting dalam pembelajaran matematika, (Syahputra dan Yus,2020). Dalamgeometri, kemampuan spasial tidak hanya kemampuan yang harus dikuasai siswa agardapat lebih memahami konsep spasial, tetapi kemampuan spasial itu sendirisecara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar matematika secara keseluruhan (Wijaya, Ying, dan Suan,2020).

Pembelajaran matematika sekolah dasar di Indonesia dapat dikatakan masih kurang.Dari hasil penelitian tim *Programme of InternationalStudent Assessment* (PISA) tahun 2018, menunjukkan bahwa Indonesia menempati pringkat ke 72 dari 78 negara dan hal itu menunjukkan terjadinya penurunan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada kategori yang masih banyak perlu perbaikan dalam pembelajaran matematika.

Saat ini banyak ditemukan fakta bahwa konotasi matematika cenderung kurang disukai siswa sekolah dasar. Banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran matematika. Siswa beranggapan matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami. Dari observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri No 104309 Pematang Cermai, tampak para siswa sangat pasif ketika proses pembelajaran matematika berlangsung. Siswa kurang memiliki minat dan motivasi ketika mengikuti proses pembelajaran. Peneliti berpendapat hal ini dikarenakan perspektif siswa yang kurang menyukai matematika terhadap proses pembelajaran matematika, sehingga merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan bahan ajar pada proses pembelajaran matematika masih hanya sebatas menggunakan buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV juga ditemukan permasalahan ketika proses pembelajaran berlangsung, khususnya pembelajaran matematika. Menurut guru kelas IV SD Negeri No 104309 Pematang Cermai siswa kurang fokus memperhatikan materi yang dijelaskan. Proses pembelajaran tidak berlangsung interaktif antara guru dan siswa dikarenakan siswa sibuk dengan aktifitasnya sendiri. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas karena tidak memahami konsep dasar bangun datar. Banyak dari siswa yang tidak membawa buku pelajarannya dan ada juga siswa yang menggambar buku pelajarannya disela guru menyampaikan materi Pelajaran dan materi yang disampaikan hanya yang terdapat pada buku paket siswa.

Perluupaya dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa, serta perangkat pembelajaran yang mendukung, (Alvariani dan Sukmawarti,2022). Untukmengurangimunculnyahambatanbelajar, maka guru perlumempersiapkanperangkatpembelajaran yang tepat, Guru harusnyadapatmelakukaninovasi-inovasi agar penilaiansiswaterhadapmatematikadapatberubah. Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia. Di era modern ini, teknologiberkembang di berbagaibidang, sepertipendidikan, termasuk di tingkatpendidikandasar. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memudahkan para guru untuk melakukan inovasi pada proses pembelajaran. Dengan kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini, guru dapat membuat bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga minat dan motivasi siswa dapat tumbuh ketika mengikuti proses pembelajaran. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam penyajian materi pelajaran dan dapat juga dimanfaatkan sebagai teknologi interaksi pembelajaran antara guru dan siswa.

Bahan ajar adalahkumpulanbeberapainformasi yang disusunsecarasistematismenjadisebuahbuku, (Yuningsihdalam Sakhi, dkk,2021). Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru. Ada banyak ragam dari bahan ajar. Namun bahan ajar yang dapat berperan maksimal dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa ataupun bahan ajar yang dipadukan dengan budaya-budaya dalam pembelajaran. Hal itu bertujuan untuk menumbuhkan minat, motivasi serta rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran yang baik dapat terjadi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu pengajaran budaya melalui bahan ajar dapat menjadi sarana pembelajaran pengenalan dan menanam nilai budaya tersebut serta menjadikan ketertarikan tersendiri pada siswa. Melalui bahan ajar berbasis budaya melayu khususnya melayu serdang bedagai dapat memuat dalam kebudayaan melayu seperti ketakwaan kepada Tuhan, ketaatan kepada orang tua, persatuan dan kesatuan serta gotong royong, sifat malu, sifat tahu diri, sifat amanah, sifat rendah hati dan lain-lain. Kesemuanya itu merupakan identitas budaya melayu yang harus dijunjung tinggi. Sebagaibentukidentitasbudaya yang dimilikimasyarakatmelayuserdangbedagai.

Denganadanyabahan ajar berbasisbudayamelayuserdangbedagai, penelitiberpendapatbahwa proses pembelajaranmatematika yang berlangsungakandapatmenarikperhatiansiswadalammengikuti proses pembelajaran. Bahan ajar berbasisbudayamelayuserdangbedagaidinilaidapatmeningkatkan rasa ingintahusiswa, sehinggaakanterjalinsuatu proses pembelajaran yang aktif dan interaktifantar guru dan siswa. Peneliti menilai bahwa penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran sangat penting peranannya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasibeberapa masalah, antara lain:

1. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas karena tidak memahami konsep dasar bangun datar.
2. Siswa kurang memiliki minat dan motivasi ketika mengikuti proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran kurang efektif, karena tidak terjadi proses pembelajaran yang interaktif antar guru dan siswa.
4. Bahan Ajar yang digunakan pada proses pembelajaran masih sebatas dari buku yang disediakan pihak sekolah.
5. Guru belum menggunakan bahan ajar pendukung dalam menyampaikan materi pelajaran.
	1. **Batasan Masalah**

 Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada mengembangkan Bahan Ajar BerbasisBudayaMelayu Serdang BedagaiUntukMeningkatkanPemahamanKonsepBangun Datar Kelas IV SD. Hal inidikarenakan guru belummenggunakanbahan ajar pendukungdalammenyampaikanmateripembelajaran dan Banyak siswa yang tidakmengerjakantugaskarenatidakmemahamikonsepdasarbangundatar.

Fokus dari penelitian yang dilakukan untuk membuat suatu bahan ajar bangun datar berbasis budaya melayu yang layak digunakan pada proses pembelajaran, sehingga dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar berbasis budaya melayu serdang bedagai dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar di kelas IV SD?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar berbasis budaya melayu serdang bedagai dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar yang dikembangkan di kelas IV SD?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar berbasis budaya melayu serdang bedagai dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar di kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis budaya melayu serdang bedagai dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar di kelas IV SD.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

 Secara teoritis manfaat penelitian ini, yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kemajuan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai pengembangan bahan ajar bangun datar berbasis masalah di kelas IV SD, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dapat dipelajari pada bangku perkuliahan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti agar dapat menerapkan wawasan yang sudah diperoleh untuk menghadapi masalah yang sedang dibahas.

1. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pelajaran dengan cara memanfaatkan bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam menerapkan pembelajaran yang dapat menimbulkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Bagi Siswa

Untuk memacu semangat siswa agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika, serta menambah sumber belajar siswa bukan hanya dari buku dan Guru.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengembangan bahan ajar bangun datar berbasis masalah.

 **1.7 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam pengembangan bahan ajar berbasis budaya Melayu Serdang Bedagai untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar kelas IV SD dapat mencakup beberapa hal:

* 1. PemahamanKonteksLokal :MengakuipentingnyamemahamikonteksbudayaMelayu Serdang Bedagaidalammerancangbahan ajar. Ini mencakupkebiasaan, tradisi, nilai-nilai, dan carapandangmasyarakatlokalterhadappembelajaran.
	2. RelevansiMateri :Memastikanbahwamateri yang disajikandalambahan ajar berkaitaneratdengankehidupansehari-hari dan pengalamansiswa di lingkunganMelayu Serdang Bedagai. Hal iniakanmembantusiswauntuklebihmudahmemahami dan mengaitkankonsep-konsepbangundatardengankonteksbudayamereka.
	3. Inklusivitas :Memperhatikankeberagamanbudaya di Melayu Serdang Bedagaidalampenyajianmateripembelajaran. Hal initermasukpenggunaanbahasa, gambar, dan contoh yang sesuaidengankeberagamanbudaya yang ada.
	4. PartisipasiKomunitas :Melibatkankomunitaslokaldalampengembanganbahan ajar untukmemastikanbahwamateri yang disajikanrelevan dan sesuaidengankebutuhansertaharapanmasyarakatsetempat.
	5. PenggunaanTeknologiSecaraBijak :Memanfaatkanteknologidalampengembanganbahan ajar, tetapitetapmemperhatikanaksesibilitas dan keberlanjutan, terutama di daerah yang mungkinmemilikiketerbatasaninfrastrukturteknologi.
	6. PengembanganKeterampilanBudaya : Selain memahamikonsepbangundatar, bahan ajar juga dapatdigunakansebagaisaranauntukmengembangkanketerampilanbudaya, sepertikerjasama, komunikasi, dan menghargaikeberagaman.

Denganmemperhatikananggapandasartersebut, pengembanganbahan ajar berbasisbudayaMelayu Serdang Bedagaidapatlebihefektifdalammeningkatkanpemahamankonsepbangundatarbagisiswakelas IV SD di wilayah tersebut.